
Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 16 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Dian Rahmawati¹, Harini¹, Jonet Ariyanto¹

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret
Email: dianrahma@student.uns.ac.id

Article Info

DOI:
<http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>

Keyword:

Family
Environment,
Learning
Motivation
and Learning
Outcomes.

Abstract

This study aims to determine whether or not there is (1) positive and significant influence between family environment variables and learning motivation on social studies learning outcomes for grade VII students of SMPN 16 Surakarta in the academic year 2017/2018; (2) positive and significant family environment variables on social studies learning outcomes for grade VII students of SMPN 16 Surakarta in the academic year 2017/2018; (3) positive and significant variables of learning motivation towards social studies learning outcomes for grade VII students of SMPN 16 Surakarta in the academic year 2017/2018

The type of this research is descriptive quantitative with survey method. The population in this study were seventh grade students of SMPN 16 Surakarta, amounting to 162 students with sample of 115 respondents. The sampling technique used in this study is Proportionate Random Sampling by lottery. Data collection is done by questionnaire technique and documentation technique. The validity of the data obtained through tryout conducted to 30 respondents. The data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis.

Based on the result of this research, it can be concluded that: (1) F test results obtained $F_{count} > F_{table}$ ($36,023 > 3,08$) with probability value $< 0,05$ that is equal to 0,000, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is significant effect of family environment variables, learning motivation variables simultaneously towards student learning outcomes, (2) The results of the t-test of family environment variables obtained the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,346 > 1,983$) with a probability value $< 0,05$ that is equal to 0,000 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is significant effect of family environment variables partially toward student learning outcomes, (3) The results of the t-test of learning motivation variables obtained $t_{count} > t_{table}$ ($5.793 > 1.983$) with a probability value < 0.05 that is equal to 0,000, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is a significant effect of learning motivation variables partially toward student learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang (1) positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2017/2018; (2) positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2017/2018; (3) positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta yang berjumlah 162 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 115 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling* dengan cara undian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket dan teknik dokumentasi. Validitas data diperoleh melalui hasil try out yang dilakukan kepada 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,023 > 3,08$) dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa, (2) Hasil uji t variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,346 > 1,983$) dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel lingkungan keluarga secara parsial terhadap hasil belajar siswa, (3) Hasil uji t variabel motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,793 > 1,983$) dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dunia pendidikan formal di sekolah, salah satu indikator untuk mengetahui mutu pendidikan adalah melalui sejauh mana tingkat keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Keberhasilan ini diantaranya dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai siswa, yakni kemampuan atau pengetahuan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ini diperoleh melalui beragam evaluasi belajar seperti ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS). Sehingga dapat dikatakan hasil belajar merupakan cerminan dari sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (internal) dan juga dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, disiplin, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah seperti faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (Slameto, 2010:54)

Lingkungan adalah salah satu faktor belajar yang penting. Hamalik (2011:195) menyatakan, "lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting". Salah satu lingkungan belajar yang paling penting adalah lingkungan keluarga, karena pada dasarnya pendidikan berlangsung di

lingkungan keluarga. Drijarkara (2006:57) menyatakan, “pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga”. Menurut Slameto (2010:60) lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam perkembangan seorang anak. Proses sosialisasi seorang anak untuk pertama kalinya terjadi di dalam keluarga, namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan hasil belajar yang didapat belum tercapai secara optimal. Fungsi keluarga merupakan lingkungan primer yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan informal pertama yang memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak seharusnya dilakukan dengan baik sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Tirtiana (2013) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Lingkungan keluarga tergolong rendah dalam memperhatikan belajar siswa pada saat dirumah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti. Berikut data yang diperoleh peneliti saat memberikan angket kuisisioner pra penelitian dan diisi oleh siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta:

Tabel 1. 2 Data Hasil Survei terkait Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII SMPN 16 Surakarta

PERNYATAAN	FREKUENSI		PERSENTASE		JML
	YA	TDK	YA	TDK	
Orang tua membebaskan saya dalam hal belajar	19	11	63,33%	36,66%	30
Keluarga membantu saya apabila saya memiliki tugas sekolah yang susah	8	22	26,66%	73,33%	30
Saat saya sedang belajar, suasana rumah saya gaduh dengan suara televisi, radio, maupun suara lain	9	21	30,00%	70,00%	30
Orang tua memberikan fasilitas HP, laptop ataupun kendaraan untuk saya pribadi	16	14	53,33%	46,66%	30
Orang tua saya membebani tugas-tugas rumah ketika saya sedang belajar	13	17	43,33%	56,66%	30
Orang tua menanamkan sikap disiplin kepada saya untuk mendorong semangat saya dalam belajar	11	19	36,66%	63,33%	30

Sumber: Data Primer diolah (Maret 2018)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, pernyataan-pernyataan yang digunakan bersumber dari indikator lingkungan keluarga. Tujuan dilakukan survei terkait lingkungan keluarga siswa untuk memaparkan data dari objek penelitian sebagai pendukung permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan survei tersebut terdapat 63,33% orang tua membebaskan siswa dalam hal belajar. Terdapat 26,66% siswa yang dibantu oleh keluarga bila mengalami kesulitan dalam hal belajar. Terkait dengan suasana rumah terdapat 30,00% siswa yang merasa tidak nyaman dengan suasana rumah yang gaduh ketika mereka sedang belajar. Terdapat 53,33% siswa di SMPN 16 diberikan fasilitas secara pribadi. Terdapat 43,33% siswa yang dibebani tugas-tugas rumah oleh orang tua ketika mereka sedang belajar. Serta terdapat 36,66% dari 30 siswa yang orang tuanya menanamkan sikap disiplin kepada mereka.

Faktor kedua yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil pra penelitian yaitu faktor motivasi, pada proses belajar siswa memerlukan motivasi belajar dari dalam diri siswa agar mampu mendorong semangat untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dari dalam maupun luar diri siswa maka siswa akan mengalami kesulitan yang berdampak terhadap hasil belajar. Menurut Uno (2014: 23) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut dapat disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Penelitian yang dilakukan oleh Andartari, dkk (2013) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut data yang diperoleh peneliti terkait motivasi siswa SMPN 16 Surakarta dalam hal belajar:

Tabel 1.3 Data Hasil Survei terkait Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 16 Surakarta

PERNYATAAN	FREKUENSI		PERSENTASE		JML
	YA	TDK	YA	TDK	
Saya belajar dirumah bila hanya ada PR atau ulangan esok hari	21	9	70,00%	30,00%	30
Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar	20	10	66,66%	33,33%	30
Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi	26	4	86,66%	13,33%	30
Saya mempunyai target yang jelas dalam mencapai hasil belajar yang tinggi	13	17	43,33%	56,66%	30
Saya mengisi kekosongan waktu pelajaran di sekolah dengan mengerjakan tugas yang belum terselesaikan	8	22	26,66%	73,33%	30

Sumber: Data Primer diolah (Maret 2018)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, pernyataan-pernyataan yang digunakan bersumber dari indikator motivasi belajar. Tujuan dilakukan survei terkait motivasi belajar siswa untuk memaparkan data dari objek penelitian sebagai pendukung permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan survei tersebut terdapat 70,00% siswa yang belajar apabila hanya ada PR dan jika esok hari ada ulangan saja. Terdapat 66,66% siswa yang mudah menyerah apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Terdapat 86,66% siswa yang sibuk mengobrol dengan teman pada saat guru sedang menjelaskan materi. Terdapat 43,33% siswa yang memiliki target yang jelas untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Terdapat 26,66% siswa yang mengisi kekosongan waktu pelajaran di sekolah untuk mengerjakan tugas yang belum selesai.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar secara parsial dan silmutan terhadap Hasil Belajar IPS SMPN 16 Surakarta TA 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori *Behavioristik* (Teori belajar)

Menurut Dalyono (2012: 29) teori belajar psikologi *Behavioristik* dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut “*contemporary behaviourists*” atau juga disebut “*S-R psychologists*”. Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioural dengan stimulasinya. Psikologi aliran behavioristik mulai berkembang sejak lahirnya teori-teori tentang belajar yang dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, Watson, dan Guthrie.

Pada awalnya, pendidikan dan pengajaran di Amerika Serikat disominasi oleh pengaruh dari Thorndike (1874 sampai 1949). Teori belajar Thorndike disebut “*connectionism*” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut “*trial-and-error learning*”, individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses “*trial-and-error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.

John B. Waston (1878-1958) adalah orang pertama di Amerika Serikat yang mengembangkan teori belajar. Watson berpendapat, bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleksi-refleksi atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti. E.R. Guthrie (1886-1959) memperluas penemuan Watson tentang belajar. Ia mengemukakan prinsip belajar disebut “*the law of association*” yang berbunyi: suatu kombinasi stimulus yang telah menyertai suatu gerakan, cenderung akan menimbulkan gerakan itu, apabila kombinasi stimulus itu muncul kembali.

Penelitian ini mengarah pada Teori Behavioristik, di mana aliran behavioristik menekankan pada pembentukan perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Guru-guru yang meyakini aliran ini berpendapat bahwa, tingkah laku siswa merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa yang telah berlalu dan masa sekarang, dan segenap tindakan yang dilakukan merupakan hasil belajar. Belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dengan memberikan stimulus atau rangsangan, maka siswa akan merespons. Hubungan stimulus-respons ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Teori ini jika digunakan dapat mendorong motivasi belajar. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespon secara positif.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tercapainya proses pembelajaran adalah dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sudjana (2011:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley dalam (Sudjana, 2011:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Menurut Anni (2006:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004: 77).

Kesimpulan dari pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas adalah perubahan yang diperoleh pembelajar setelah melakukan atau mengikuti proses belajar. Hasil belajar juga bisa disebut perubahan pada diri seseorang yang tidak tahu menjadi tahu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Mendapatkan hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibedakan menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmani yaitu kondisi fisik individu yang sedang belajar. Faktor jasmaniah terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagianbagiannya. Kesehatan seseorang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajarnya akan terganggu atau proses belajarnya tidak optimal. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah seseorang tersebut memperhatikan kondisi tubuhnya dan harus mengusahakan kesehatan tubuhnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu kekurangan yang terdapat pada tubuh seseorang. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dll. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya akan terganggu.

b) Faktor psikologis

Terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

(1) Intelegensi

Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Namun siswa yang memiliki intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang mempengaruhi belajar. Jika faktor lain itu memiliki pengaruh yang negatif terhadap belajar, maka siswa akan gagal dalam belajarnya.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus memiliki ketertarikan terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tersebut tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

- (4) **Bakat**
Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Misalnya orang yang berbakat dalam mengetik maka orang tersebut dapat mengetik dengan lancar dibandingkan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang mengetik.
- (5) **Motif**
Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.
- (6) **Kematangan**
Kematangan adalah suatu tingkatan dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis dan dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak.
- (7) **Kesiapan**
Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c) **Faktor kelelahan**

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) **Faktor Ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) **Faktor keluarga**

Terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) **Faktor sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) **Faktor masyarakat**

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar faktor tersebut diantaranya kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Djamarah (2011:25) mengatakan bahwa hasil belajar dikatakan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

3. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, salah satunya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga sebelum mengenal lingkungan yang lain. Selain itu di lingkungan keluarga manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan.

Slameto (2010:61) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Soekanto dalam Jamil dan Fefry (2014:90) mengatakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah.

Menurut Achmad Hufad dalam Aziz (2015:15), keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.

b. Fungsi Keluarga

Campbell & Verna (Robledo dkk, 2014) mengemukakan *apparently, parents' positive attitude towards their children and family support increase pupils' confidence in their abilities and awakens the child's interest in satisfying and meeting parents' expectations*, yang berarti sikap positif orang tua terhadap anak-anak dan dukungan keluarga mereka meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka dan membangkitkan minat anak untuk memuaskan dan memenuhi harapan orang tua. Aziz (2015:17) mengemukakan fungsi keluarga diantaranya:

- 1) Fungsi Ekonomi
- 2) Fungsi Sosial
- 3) Fungsi Pendidikan
- 4) Fungsi Psikologi

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditentukan indikator dari lingkungan keluarga sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antaranggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Pengertian orang tua
- 6) Latar belakang kebudayaan

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Mc. Donald dalam (Sardiman, 2014:73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Menurut Djamarah (2011:148) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat

disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan mengembangkan diri pada diri seseorang untuk mencapai perubahan yang sesuai dengan tujuan.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut (Abraham Maslow dalam Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi serta kreatif. Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam proses belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya tampak enggan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Sardiman (2014:83) memaparkan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang, sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

d. Indikator Motivasi Belajar

Prayitno (dalam Riduwan, 2005:31) menyatakan tentang indikator-indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau mendapatkan data mengenai ada tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta yang diperoleh dengan cara mengedarkan kuesioner (angket) kemudian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk laporan. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 162. Sampel pada penelitian ini berjumlah 115 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel

proportional random sampling. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan adalah angket dan dokumentasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Lingkungan Keluarga (X1) dan Motivasi Belajar (X2) serta variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji prasyarat analisis, uji F dan uji t, uji analisis regresi ganda, menentukan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov setiap variabel adalah $> 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diperoleh nilai Fhitung linearity pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 14,140 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 kemudian hasil uji linieritas diperoleh nilai Fhitung linearity pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 24,004 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance untuk variabel lingkungan keluarga (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) sebesar 1,186 dengan angka tolerance sebesar 0,843 yang berarti bahwa nilai tolerance variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar sebesar $0,843 > 0,10$ dan nilai VIF $1,186 < 10,00$, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa grafik yang dihasilkan berpencar atau tidak berpola maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah pada uji heterokedastisitas. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan $Y = 56,049 + 0,137 X_1 + 0,411 X_2$. Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa variabel Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar berpengaruh secara positif terhadap variable Hasil Belajar.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ketentuan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan uji F tersebut, diperoleh nilai Fhitung sebesar 36,023 dan nilai Ftabel sebesar 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,023 > 3,08$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara silmutan antara variabel lingkungan keluarga (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ketentuan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Hasil t_{tabel} adalah 1,983, t_{hitung} variabel Lingkungan Keluarga (X1) sebesar 2,346 dan variabel Motivasi Belajar (X2) sebesar 5,793, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,346 > 1,983$ dan $5,793 > 1,983$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,021 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga secara parsial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar secara parsial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel-variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,391 atau 39,1%, yang berarti bahwa 39,1% Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 dipengaruhi oleh

Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar sedangkan sisanya sebesar 60,9% (100%-39,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). (Slameto, 2010: 54-72)

Pembahasan

Perasamaan garis regresi diperoleh $Y=56,049+0,137+0,411$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,137 dan untuk variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,411 artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga jika variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar ditingkatkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya variabel hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik dan motivasi belajar yang tinggi, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 36,023, dan Ftabel sebesar 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,023 > 3,08$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel lingkungan keluarga (X1) dan motivasi belajar (X2) secara silmutan terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai thitung variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 2,346 dan nilai ttabel sebesar 1,983, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,346 > 1,983$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,021. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga (X1) secara parsial terhadap variabel hasil belajar IPS siswa (Y). Penelitian ini sejalan pada hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Yusron Muhammad (2013) dengan judul 'Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA AL-IRSYAD Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan penelitian yang relevan dan kajian teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 16 Surakarta.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai thitung variabel motivasi belajar (X2) sebesar 5,793 dan nilai ttabel sebesar 1,983, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,793 > 1,983$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar (X2) secara parsial terhadap variabel hasil belajar IPS siswa (Y). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian relevan oleh Adel Bertus Tarajutn dkk (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi siswa kelas VIII SMP PGRI Singosari Malang. Dalam penelitiannya perasamaan garis regresi diperoleh $Y=58,866+0,350+0,336$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0,350 artinya setiap peningkatan masing-masing variabel motivasi belajar dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel hasil belajar sebesar 0,350. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. hasil uji parsial (uji t) dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi siswa kelas VIII SMP PGRI Singosari Malang. Berdasarkan penelitian yang relevan dan kajian teori tersebut, semakin memperkuat hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 16 Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar bersamaan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Kontribusi pengaruh variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar adalah 39,1%.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Berdasarkan simpulan dapat diketahui lingkungan keluarga dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 16 Surakarta. Oleh karena itu dengan faktor yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dapat memberikan sumbang wawasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian maupun untuk mengkaji variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

Implikasi Praktis

Lingkungan keluarga yang tidak baik dapat menjadi pengaruh bagi siswa sehingga proses belajarnya tidak baik. Sebaliknya jika lingkungan keluarga yang baik, mampu memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa dalam proses belajar pada saat di rumah maka dalam hal belajar siswa akan berlangsung dengan baik dan siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang baik, sehat dan penuh perhatian dalam memperhatikan siswa dalam belajar dapat mendorong siswa untuk semangat dalam belajar dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa harus berupaya untuk menyadarkan diri sendiri akan pentingnya belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa. Selain itu, guru sebagai fasilitator belajar di sekolah juga memiliki peran sebagai motivator untuk siswanya dan perlu memberikan motivasi belajar yang baik dan bervariasi agar membuat siswa merasa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih optimal.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah agar lebih optimal dalam menguasai bahan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa juga hendaknya menetapkan target nilai yang hendak dicapai agar lebih giat dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih optimal. Serta dalam belajar siswa harus melatih diri agar mampu bekerja secara mandiri dalam meningkatkan hasil belajar dengan cara mengerjakan latihan-latihan soal pada saat di rumah sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam mengerjakan soal saat ujian, hal ini diharapkan agar siswa lebih termotivasi lagi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan kemampuannya sendiri.

2. Bagi Guru

Guru perlu membuat proses pembelajaran yang menarik melalui berbagai model pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan di sekolah seperti *LCD* yang dapat disertai dengan gambar-gambar dalam *Power Point* atau dengan menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik. Selain menciptakan suasana yang menarik guru hendaknya selalu memberikan tugas individu kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dengan kemampuan yang

dimiliki siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar dari dalam diri siswa agar mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan kemampuan masing-masing siswa.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah, terutama guru BK (bimbingan konseling) dengan wali kelas hendaknya lebih memperhatikan perkembangan siswanya dalam hal belajar serta kegiatan para siswa di sekolah. Pihak sekolah juga bisa bertemu langsung dengan orang tua siswa apabila terdapat siswa yang terlihat mengalami permasalahan baik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun yang berkaitan dengan hasil belajarnya.

4. Bagi Orang tua

Dalam lingkungan keluarga khususnya orang tua, siswa harus memperoleh kasih sayang yang penuh serta perhatian yang lebih dalam proses belajar di rumah yaitu dengan lebih sering meluangkan waktu untuk mendampingi siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, orang tua juga harus memberikan fasilitas yang diperlukan oleh siswa dalam hal belajar sehingga bertujuan untuk menambah semangat dalam proses belajar siswa, namun dengan fasilitas yang sudah diberikan orang tua kepada siswa dalam hal penggunaannya, orang tua juga harus mendampingi siswa saat menggunakan *gadget* atau dengan mengontrol setiap penggunaan *gadget* siswa dalam beberapa waktu sehingga fasilitas yang diberikan dapat digunakan secara tepat guna tidak mengganggu aktivitas belajarnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain selain lingkungan keluarga dan motivasi belajar, karena masih terdapat faktor intern dan faktor ekstern lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andartari, dkk. (2013). *Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Labschool Rawamangun*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 1 (1), 1-24.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Chandra Putri Tirtiana. (2013). *Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akt SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/ 2013*. Economic Education Analysis Journal, 2 (2), 15-23.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drijarkara, N. (2006). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jamil dan Fefri Indra Azra. (2014). “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan*”. Dalam Journal of Economic and Economic Education, 2, (2), pp 85-98.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Riduwan, 2005. *Belajar Mudah untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Robledo P, dkk. (2014). *The Family Environment of Students with Learning Disabilities and ADHD*. Spanyol:InTech
- Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011 .*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno B. Hamzah. 2014. *Teori Motivasi 7 Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMPN 16
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

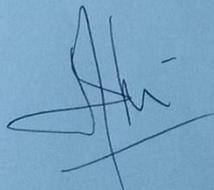
Ditulis oleh:

Nama : Dian Rahmawati
NIM : K7614018
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi. Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

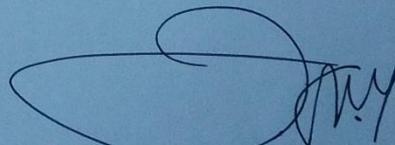
Surakarta, September 2018

Pembimbing I



Dr. Harini, M. Pd
NIP. 195805241983032001

Pembimbing II



Jonet Ariyanto, S.E. M.M
NIP. 197507282005011002